



Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian
Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus
Sekretariat

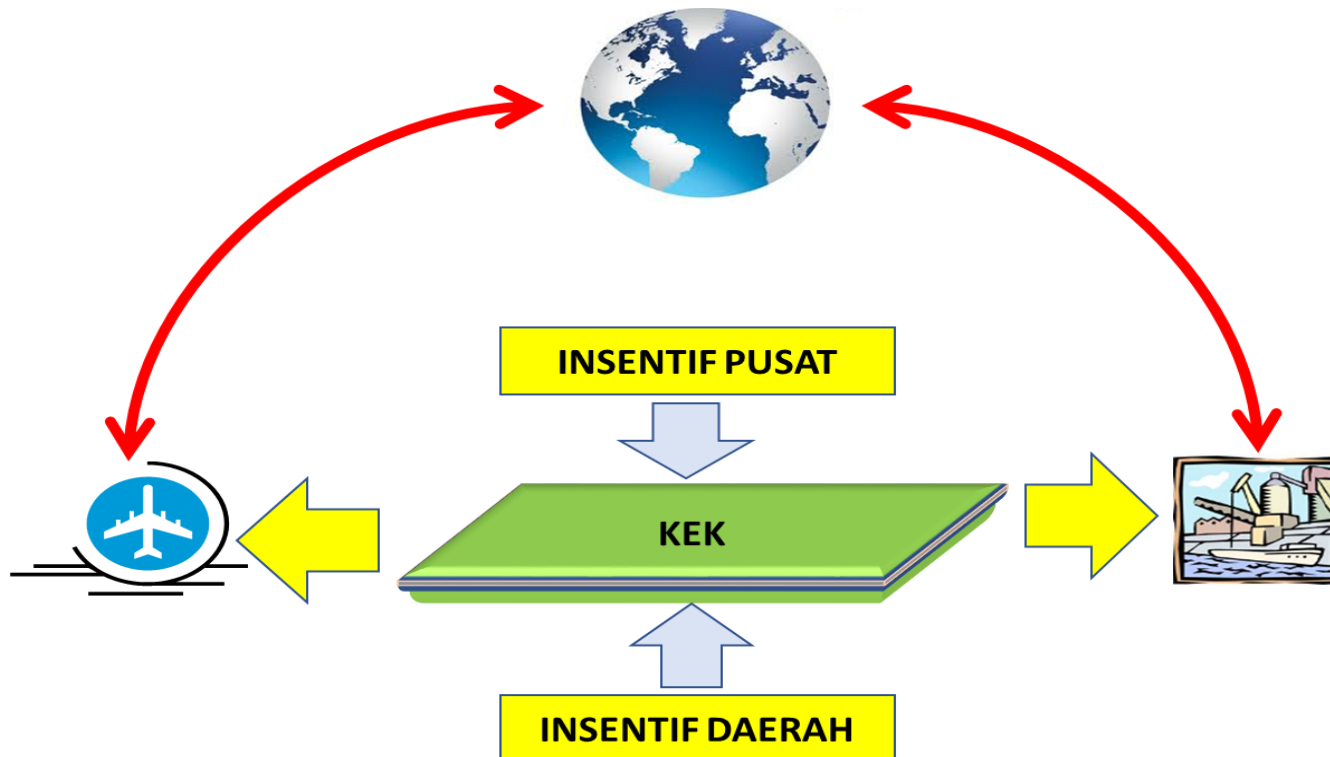


PERKEMBANGAN KAWASAN EKONOMI KHUSUS DAN KEBUTUHAN LISTRIK DI KEK

Februari 2020

Konsep Dasar Pengembangan KEK

Konsep dasar KEK adalah pemberian insentif pada Badan Usaha dan Pelaku Usaha yang melakukan kegiatan investasi di kawasan yang ditetapkan oleh pemerintah. Diharapkan dengan adanya insentif tersebut dapat meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan di KEK



Pembagian Peran dalam Pengembangan KEK

Peran Pemerintah Daerah:

- ❑ Sebagai penerima manfaat terbesar, Pemda harus ikut bertanggung jawab dalam penciptaan iklim berusaha yang kondusif dalam bentuk keamanan, ketertiban dan pemberian insentif daerah
- ❑ Memberikan kemudahan dalam pelayanan dan bantuan kemudahan dalam penyediaan lahan.

Peran Pemerintah Pusat:

- ❑ Menetapkan norma standar, pedoman & manualnya
- ❑ Memberikan insentif dan kemudahan
- ❑ Dukungan dalam mensinergikan pembangunan infrastruktur wilayah.

Peran Swasta:

Pengembangan KEK yang dilakukan oleh dunia usaha diharapkan mampu menjadi **lokomotif** dalam **menggerakkan ekonomi regional**

KERANGKA REGULASI PENYELENGGARAAN KEK

UU No. 39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus sebagai amanah UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal

Tatacara pengusulan dan penetapan KEK

Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Kawasan Ekonomi Khusus

Susunan keanggotaan Dewan Nasional KEK

Keputusan Presiden No. 8 Tahun 2010 tentang Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus



Pengaturan Pengusulan Pembentukan KEK

Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian No. 7 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengusulan KEK

Kelembagaan KEK

Peraturan Presiden No. 33 Tahun 2010 tentang Dewan Nasional dan Dewan Kawasan KEK Sebagaimana diubah dengan Peraturan Presiden No. 124 Tahun 2012 dan Peraturan Presiden No. 150 Tahun 2014

Peraturan Fasilitas Fiskal dan Non Fiskal

- Peraturan Presiden No. 96 Tahun 2015 tentang Fasilitas dan Kemudahan di KEK
- Peraturan Pelaksana PP No. 96 Tahun 2015

SASARAN PENGEMBANGAN KAWASAN EKONOMI KHUSUS

01

Meningkatkan penanaman modal melalui penyiapan kawasan yang memiliki keunggulan geoekonomi dan geostrategis

02

Optimalisasi kegiatan industri, ekspor, impor, dan kegiatan ekonomi lain yang memiliki nilai ekonomi tinggi

03

Mempersiapkan pengembangan daerah melalui pengembangan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru untuk keseimbangan pembangunan antar wilayah

04

Mewujudkan model terobosan pengembangan kawasan untuk pertumbuhan ekonomi, antara lain industri, pariwisata, dan perdagangan sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan

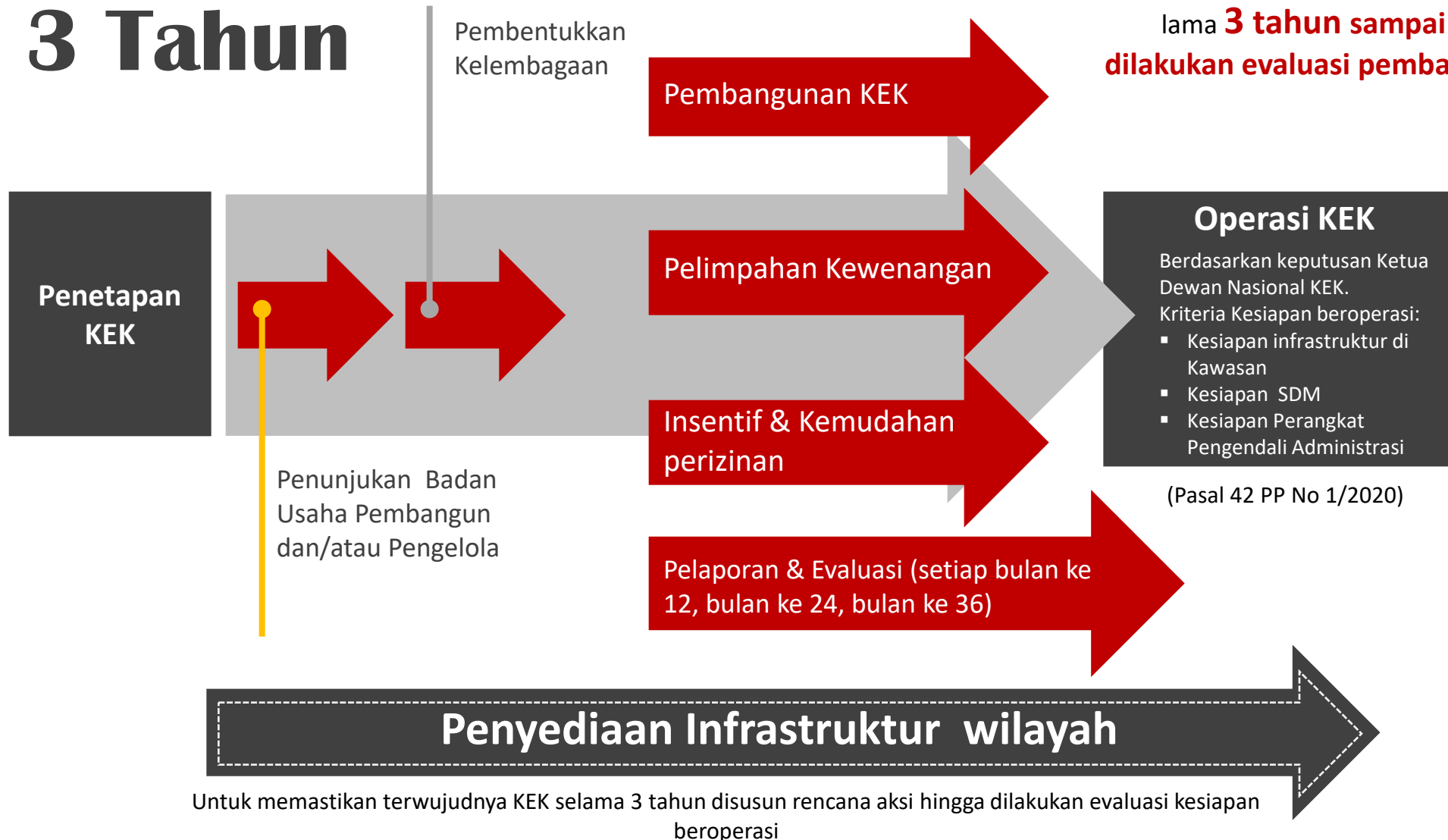
TAHAP PEMBANGUNAN DAN PENYELENGGARAAN KEK



Pembangunan

3 Tahun

Setelah KEK ditetapkan, KEK tersebut diberikan waktu paling lama **3 tahun sampai KEK siap beroperasi dan dilakukan evaluasi pembangunan setiap tahunnya** (Pasal 25 PP No 1/2020)



PETA SEBARAN 15 KEK | 11 Beroperasi dan 4 Tahap Pembangunan



KEBUTUHAN DAN ISU STRATEGIS KETENAGALISTRIKAN DI KEK



KEBUTUHAN DAN ISU STRATEGIS KETENAGALISTRIKAN DI KEK

No	KEK	KEBUTUHAN LISTRIK	KETERSEDIAAN SAAT INI	PENYEDIA/ PROVIDER	PERKEMBANGAN DAN ISU STRATEGIS
1	Sei Mangkei	500 MW (s.d Tahun 2025)	60 MW	PLN	- Telah tersedia gardu induk PLN di Kawasan (bersumber dari PLTA Kuala Tanjung dan sistem kelistrikan di Sumbagut). - Isu Kehandalan/ Realiabilitas: Sering terjadinya kedipan atau <i>voltage flicker</i>, sehingga sangat mempengaruhi proses produksi karena adanya sejumlah mesin produksi yang sangat <i>sensitive</i>. - Saat ini di dalam Kawasan juga telah terbangun PLTBg (2,1 MW) dan PLT Biomass (2x3,5 MW), namun PLTBg dan PLT Biomass tsb belum beroperasi komersial.
2	Mandalika	28 MW (pada tahun 2021)	30 MW	PLN	Saat ini telah tersedia gardu induk sebesar 30 MW di dekat Kawasan Mandalika untuk mengaliri listrik KEK dan sekitarnya. Kebutuhan listrik di KEK Mandalika saat ini sekitar 1,4 MW, namun demikian akan meningkat menjadi 28 MW pada saat konstruksi sejumlah hotel dan Sport Complex (MotoGP) selesai.
3	Palu	240 MW (s.d Tahun 2025)	30 MW	PLN	Saat ini tersedia listrik dengan kapasitas 30 MW. Sedang dibangun GI dengan kapasitas 150 KV (Tahap Konstruksi)
4	Kendal	31 MW (Kebutuhan Tahap I, pada tahun 2020)	2,1 MW/bulan (berdasarkan kontrak UP ke PLN)	PLN	- Isu Kehandalan/ Realiabilitas: Pelayanan regular saat ini masih sering trip dan ada gangguan - Dibutuhkan dukungan gardu dan tarif premium yang kompetitif (tarif I4) - BUPP menyapaikan keluhan atas harga listrik curah di KEK Kendal yang lebih mahal daripada harga jual PLN ke retail industri, padahal BUPP KEK Kendal telah membangun infrastruktur/kabel/gardu sendiri untuk kawasan
5	Tanjung Kelayang	33 MW (s.d Tahun 2039)	2,1 MW	PLN	Kebutuhan listrik di kawasan tersambung dari PLN sebesar 2.1 MW untuk kantor Administrator KEK dan Hotel Sheraton

KEBUTUHAN DAN ISU STRATEGIS KETENAGALISTRIKAN DI KEK (2)

No	KEK	KEBUTUHAN LISTRIK (ULTIMATE)	KETERSEDIAAN SAAT INI	PENYEDIA/ PROVIDER	PERKEMBANGANDAN ISU STRATEGIS
6	Sorong	50 MW (pada tahun 2022)	26 MW (untuk kebutuhan Kota & Kabupaten Sorong)	PLN	Saat ini telah tersedia PLTMG 50 MW milik PLN dan PLTMG Jeflio 15 MW (diluar KEK). Untuk pelabuhan dan industri eksisting disediakan aliran listrik dari Gardu Induk Sorong 26 MW
7	Singhasari	30 MW (s.d Tahun 2030)	2 MW	PLN	Kebutuhan tahap I dan tahap II masing-masing sebesar 15 MW
8	Galang Batang	75 MW (pada tahun 2020)	2,1 MW	PLN	Kebutuhan listrik di kawasan tersambung dari PLN sebesar 2.16 MW untuk perkantoran dan project site. Saat ini PT BAI selaku BUPP sedang membangun PLTU stage I sebesar 150 MW dan akan ditingkatkan hingga 2.860 MW
			75 MW (PLTU dalam pembangunan)	BAI	
9	Bitung	100 MW (s.d Tahun 2025)	30 MW	PLN	Saat ini tersedia 30 MW eksisting, PLN dapat menyediakan 80 MW siap pakai.
10	Tanjung Lesung	100 MW (s.d. Tahun 2025)	10 MW	PLN	Telah tersedia GI Tanjung Lesung dengan kapasitas 2 x 60 MVA. Pembangunan GI sudah selesai dgn kapasitas 60 MVA, tetapi belum dapat beroperasi karena menunggu selesai pembangunan menara SUTT dari GI Menes ke GI Tanjung Lesung sepanjang 43 Km
11	MBTK	144 MW (s.d Tahun 2025)	30 MW	PLN	Kapasitas 30 MW telah memenuhi kebutuhan tahap I

KEBUTUHAN DAN ISU STRATEGIS KETENAGALISTRIKAN DI KEK (3)

No	KEK	KEBUTUHAN LISTRIK	KETERSEDIAAN SAAT INI	PENYEDIA/ PROVIDER	PERKEMBANGAN DAN ISU STRATEGIS
12	Arun Lhokseumawe	350 MW (s.d Tahun 2027)	75 MW	PIM dan PHE	Tersedia pembangkit listrik PLTMG di PT PIM (35 MW) dan PHE/PAG (40 MW) yang eksisting. PT Patriot selaku BUPP KEK dalam proses menyediakan utilitas listrik sebesar 50 MW (PLTMG) dan secara bertahap ditingkatkan hingga 350 MW
13	Morotai	30 MW (s.d Tahun 2025)	2,5 MW	PLN	Kebutuhan listrik tersambung oleh PLN yang saat ini masih menggunakan trafo Jaringan Tegangan Rendah
14	Likupang	12 MW (Kebutuhan Tahap I s.d 2030)	20 Kva (Genset)	PLN	Saat ini telah tersedia back up Genset kapasitas 20 Kva oleh MPRD selaku BUPP. Kebutuhan listrik tahap pertama dari PLN sebesar 12 MW sampai tahun 2030 dan bertahap sampai tahun 2040 sebesar 34 MW
15	Tanjung Api-api	753,87 MW (s.d Tahun 2025)	60 MW	PLN	Tersedia gardu induk kapasitas 60 MW di kawasan yang memenuhi kebutuhan tahap I

A tropical beach scene with a thatched-roof building, palm trees, and a boat on the water under a cloudy sky.

TERIMA KASIH

LAMPIRAN

PROFIL KEK



PROFIL SEI MANGKEI

PROFIL



Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara



LANDASAN HUKUM

PP No 29 Tahun 2012
Beroperasi
27 Januari 2015



BUPP

PT Perkebunan Nusantara III



LUAS LAHAN

2,002.77 Ha



PROYEKSI TENAGA KERJA

83.304 Orang



PERKIRAAN NILAI INVESTASI

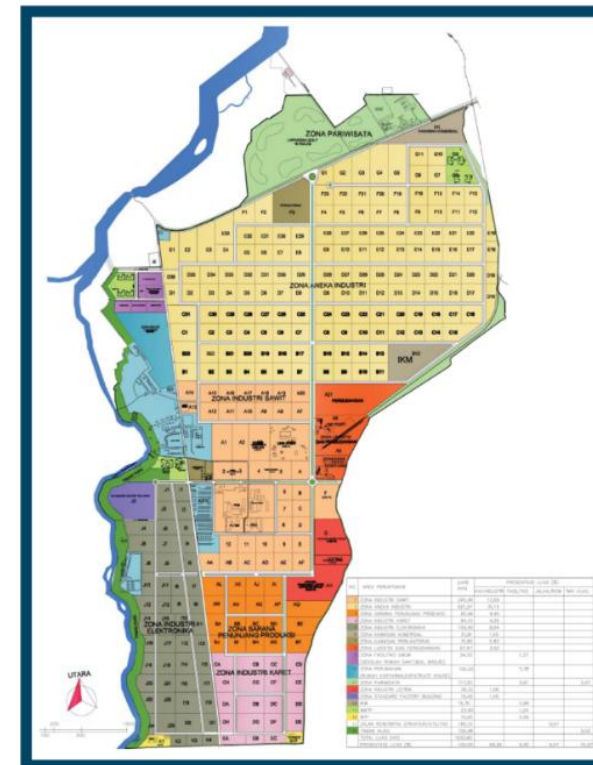
- Pembangunan Kawasan Rp 5,1 Triliun
- investasi Pelaku Usaha 123,3 Triliun



DAMPAK EKONOMI

Perkiraan output Rp 92.1 Triliun pertahun terhadap ekonomi nasional setelah beroperasi penuh

MASTERPLAN



±115 km dari
Kualanamu Airport



±50 km dari Pelabuhan
Kuala Tanjung



Jalan Tersedia



Tersedia : 60 MW



Tersedia : 69 liter/second

KEGIATAN UTAMA



Industri
Pengolahan
Kelapa Sawit



Industri
Pengolahan
Karet



Pariwisata



Logistik

PROFIL KEK MANDALIKA

PROFIL



Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat

LANDASAN HUKUM
PP Nomor 52 Tahun
2014
Beroperasi:
20 Oktober 2017

BUPP
PT ITDC

LUAS LAHAN
1,035.67 Ha

PROYEKSI TENAGA KERJA
58.700 Orang

NILAI INVESTASI

- Pembangunan Kawasan Rp 5,4 Triliun;
- investasi Pelaku Usaha Rp 40 Triliun

DAMPAK EKONOMI
Perkiraan output Rp 16,9 Triliun pertahun terhadap ekonomi nasional setelah beroperasi penuh

MASTERPLAN



KEGIATAN UTAMA



Pariwisata

INFRASTRUKTUR



23 km dari Lombok International Airport



46 km dari Pelabuhan Lembar



11 km jalan terbangun dalam kawasan



Tersedia: 30 MVAm



Tersedia : 34 liter/detik

PROFIL



Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah

LANDASAN HUKUM

PP No 31 Tahun 2014
Beroperasi :
27 September, 2017

BUPP

PT Bangun Palu Sulawesi
Tengah (BPST)

LUAS LAHAN

1,500 Ha

PROYEKSI TENAGA KERJA

51.000 Orang

PERKIRAAN NILAI INVESTASI

- Pembangunan Kawasan Rp 5,7 Triliun
- investasi Pelaku Usaha Rp 92,4 Triliun

MASTERPLAN



KEGIATAN UTAMA

Industri Pengolahan
Nikel dan Biji Besi

Industri
Pengolahan Kakao

Logistik

Industri
Rumput Laut

Industri Pengolahan
Rotan

INFRASTRUKTUR



26 km dari Mutiara SIS Al
Jufri Airport



1 km dari Pelabuhan
Pantoloan



Jalan Kawasan telah
terbangun



- Tersedia : 20 MW



- Tersedia : 15 liter/detik

PROFIL KEK KENDAL

PROFIL



Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat

LANDASAN HUKUM



PP Nomor 85 Tahun 2019



BUPP
PT Kawasan Industri
Kendal



LUAS LAHAN
1,000 Ha



PROYEKSI TENAGA KERJA
80.000 Orang (2025)



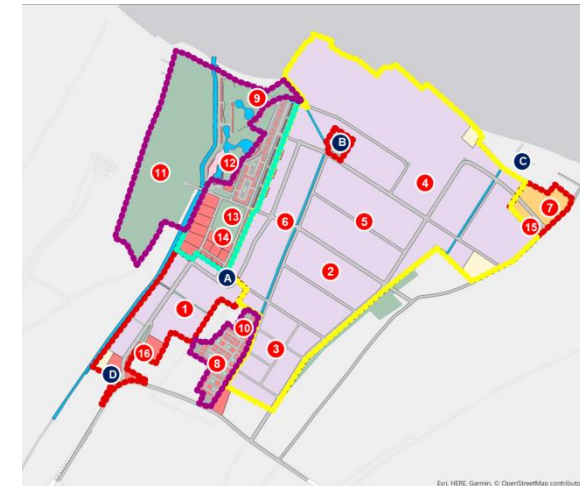
NILAI INVESTASI

- Pembangunan Kawasan Rp 4,8 Triliun
- investasi Pelaku Usaha (FDI) Rp 250-270 Triliun



DAMPAK EKONOMI
Meningkatkan kontribusi Jawa Tengah terhadap PDB nasional dari 8,7% menjadi 11-12%

MASTERPLAN



KEGIATAN UTAMA



Tekstil dan Busana



Makanan dan Minuman



Otomotif



Furnitur



Elektronik



Logistik

INFRASTRUKTUR



23 km dari Bandara Ahmad Yani



27 km dari Pelabuhan Tanjung Emas



Kabupaten Kendal dilewati oleh Jalur Tol Semarang – Pejagan serta Jalur Pantura

TARGET

- Target FDI USD 5 Miliar (5 tahun pertama)
- Target ekspor USD 500 juta/tahun (setelah 5 tahun);
- Target substitusi impor USD 250 juta/tahun (setelah 5 tahun);
- Target penyerapan tenaga kerja langsung 20.000 orang
- Target penyerapan tenaga kerja tidak langsung 60.000 orang

TANJUNG KELAYANG

PROFIL



Kabupaten Belitung, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



LANDASAN HUKUM
PP Nomor 6 Tahun 2016
Berooperasi :
14 Maret 2019



BUPP
PT Belitung Pantai Intan
selaku Wakil Konsorsium
Belitung Maritime
Ecotourism Development



LUAS LAHAN
324.4 Ha



PROYEKSI TENAGA KERJA
23.645 Orang



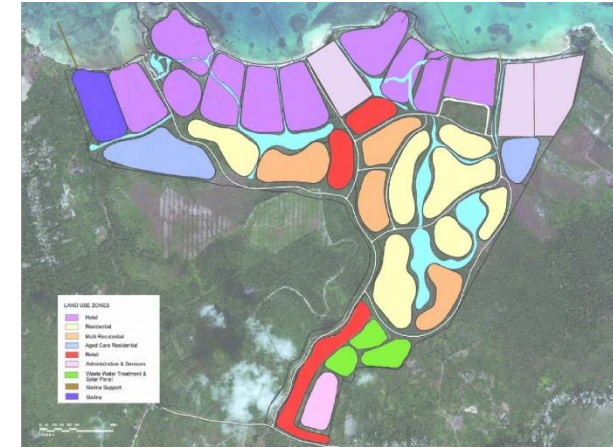
PERKIRAAN NILAI INVESTASI

- Pembangunan Kawasan Rp 1,3 Triliun
- investasi Pelaku Usaha Rp 9 Triliun



DAMPAK EKONOMI
Perkiraan output Rp 1,3 Triliun pertahun terhadap ekonomi nasional setelah beroperasi penuh

MASTERPLAN



KEGIATAN UTAMA



Pariwisata

INFRASTRUKTUR



36 km dari HAS
Hanandjoeddin Airport



22 km dari Pelabuhan
Tanjung Pandan



6 km jalan Kawasan telah tersedia



- Tersedia : 2,1 MVA
- Future capacity: 33 MVA



Tersedia 4 liter/ detik
- Future capacity: 110 liter/ detik

SORONG

PROFIL



Kota Sorong, Provinsi Papua Barat



LANDASAN HUKUM
PP Nomor 33 Tahun 2016
Berooperasi :
11 Oktober 2019



BUPP
PT Malamoi Olom Wobok
(MOW)



LUAS LAHAN
523,7 Ha



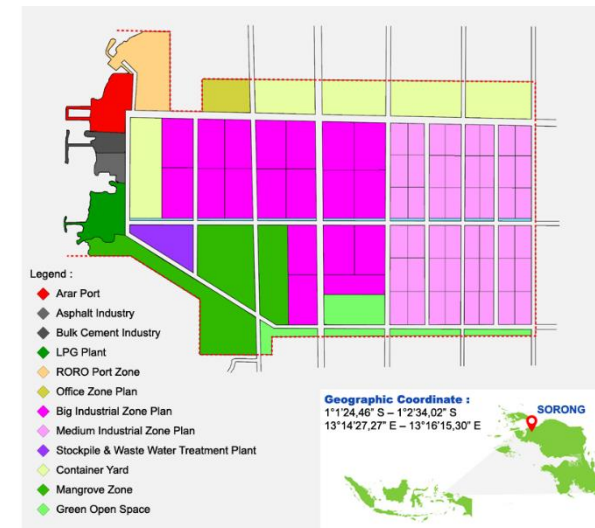
PROYEKSI TENAGA KERJA
15.024 Orang



PERKIRAAN NILAI INVESTASI

- Pembangunan Kawasan Rp 3,1 Triliun
- investasi Pelaku Usaha Rp 32,5 Triliun

MASTERPLAN



INFRASTRUKTUR



30 km dari Domine Eduard Osok Airport



- Pelabuhan Arar dalam tahap pembangunan dan terintegrasi ke Kawasan
- 35 km dari Pelabuhan Sorong



Jalan Kawasan Telah terbangun



Tersedia : 9 MW



Tersedia : 15 liter/detik

KEGIATAN UTAMA



Industri Pengolahan Kelapa Sawit



Industri Hasil hutan dan Perkebunan (Sagu)



Logistik



Industri Pengolahan Nikel

SINGHASARI

PROFIL



Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur



LANDASAN HUKUM
PP No 68 Tahun 2019



BUPP
Konsorsium
• PT Pengembangan Pariwisata Indonesia
• PT Intelegensia Grahata
• PT Cakrawala Mandala Nusantara



LUAS LAHAN
120.3 Ha

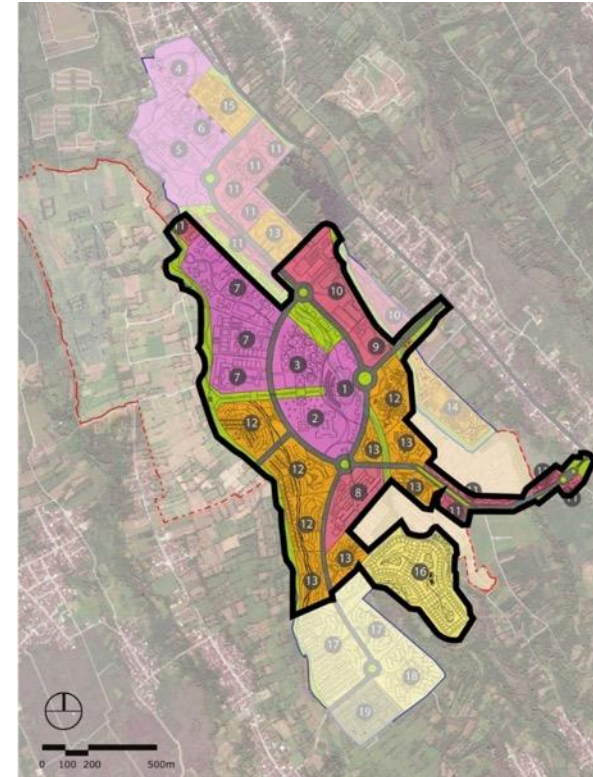


PROYEKSI TENAGA KERJA
6.863 Orang



DAMPAK EKONOMI
• Sumbangan devisa sebesar Rp 23,6 Miliar (hingga tahun 2030)
• Kontribusi KEK terhadap PDRB Kabupaten Malang tahun 2030 sebesar Rp 135,33 Miliar

MASTERPLAN



KEGIATAN UTAMA



Pariwisata



Pengembangan
Teknologi

INFRASTRUKTUR



15 km dari Bandara Abdul Rachman Saleh



90 km dari Bandara Internasional Juanda



110 km dari Pelabuhan Tanjung Perak



Jalan Nasional Gempol - Malang



Rencana jalan tol Pandaan - Malang (Target full beroperasi 2019)



10 km Stasiun Kereta Api Kota Malang

GALANG BATANG

PROFIL



Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau



LANDASAN HUKUM
PP No 42 Tahun 2017
Berooperasi :
8 Desember 2018



BUPP
PT Bintan Alumina Indonesia



LUAS LAHAN
2,333. 6 Ha

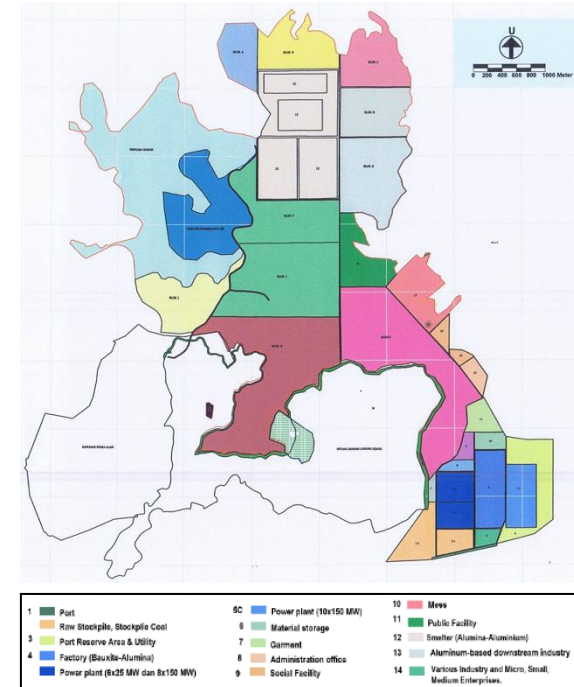


PROYEKSI TENAGA KERJA
23.200 Orang



NILAI INVESTASI
Rp 36,25 Triliun hingga
2027

MASTERPLAN



20 km dari Raja Haji
Fisabilillah Airport



Pelabuhan Tersedia



2.6 km jalan aspal tersedia



Tersedia : 0.8 MW



Tersedia : 60 liter/detik

KEGIATAN UTAMA



Industri
Pengolahan
Bauksit



Logistik

BITUNG

PROFIL



Kota Bitung, Provinsi Sulawesi Utara



LANDASAN HUKUM
PP Nomor 32 Tahun 2014
Beroperasi :
1 April 2019



BUPP
PT Membangun Sulut Hebat
(MSH)



LUAS LAHAN
534 Ha



PROYEKSI TENAGA KERJA
30.000 Orang



PERKIRAAN NILAI INVESTASI

- Pembangunan Kawasan Rp 2,3 Triliun
- investasi Pelaku Usaha Rp 32,9 Triliun

MASTERPLAN



KEGIATAN UTAMA



Industri
Pengolahan
Kelapa



Industri
Farmasi



Industri
Pengolahan
Perikanan



Logistik

INFRASTRUKTUR



36 km dari Sam Ratulangi
Airport



7 km dari Perikanan
Samudera Seaport



415 m jalan telah terbangun



Tersedia : 30 MW



Tersedia : 15 liter/detik

TANJUNG LESUNG

PROFIL



Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten

LANDASAN HUKUM

PP Nomro 26 Tahun 2012
Beroperasi:
23 Februari 2015

BUPP

PT Banten West Java
Tourism Development (BWJ)

LUAS LAHAN

1,500 Ha

PROYEKSI TENAGA KERJA

85.000 Orang

PERKIRAAN NILAI INVESTASI

- Pembangunan Kawasan Rp 4,2 Triliun
- investasi Pelaku Usaha Rp 92,4 Triliun

DAMPAK EKONOMI

Perkiraan output Rp 16 Triliun pertahun terhadap ekonomi nasional setelah beroperasi penuh

MASTERPLAN



KEGIATAN UTAMA



Pariwisata

INFRASTRUKTUR



180 km dari Soekarno-Hatta International Airport



192 km dari Pelabuhan Tanjung Priok



- 5.11 km Jalan Row 50 tahap pembangunan
- 1.7 km Row 35 tahap pembangunan
- 1.92 km Row 35 B tahap pembangunan



- Tersedia : 20 KV and 1 substation
- Future Capacity : 70 KV (2019)



Tersedia : 4.7 liter/detik

MALLOY BATUTA TRANS KALIMANTAN

PROFIL



Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur



LANDASAN HUKUM
PP Nomor 85 Tahun 2014
Beroperasi :
1 April 2019



BUPP
PT Maloy Batuta Trans
Kalimantan (MBTK)



LUAS LAHAN
557.34 Ha



PROYEKSI TENAGA KERJA
55.700 Orang



DAMPAK EKONOMI
Peningkatan PDRB Kab.
Kutai Timur sebesar Rp
4,67 Triliun (pada tahun
20125)

MASTERPLAN



Legend :

Other Industry Zone	Biodiesel Industry Zone	Treatment Zone
Basic Oleochemical Zone	By-product Zone	Food Based Zone

KEGIATAN UTAMA



Industri
Pengolahan
Kelapa Sawit



Industri
Pengolahan
Kayu



Logistik



Industri
Energi

INFRASTRUKTUR



-118 km dari Tanjung Bara
Airport
- 280 km dari APT Pranoto
Airport
- 406 km dari Sultan Aji
Muhammad Sulaiman
Sepinggang Airport



Pelabuhan *Multipurpose*
Maloy di dalam Kawasan
tahap pembangunan (target
beroperasi 2019)



11.44 km jalan akses telah
tersedia



Kapasitas: 200 liter/detik

ARUN LHOKSEUMAWE

PROFIL



Kabupaten Aceh Utara, Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh



LANDASAN HUKUM
PP No 5 Tahun 2017
Beroperasi :
14 Desember 2018



BUPP
PT Patriot Nusantara Aceh
(PT Patriot)



LUAS LAHAN
2,622.48 Ha

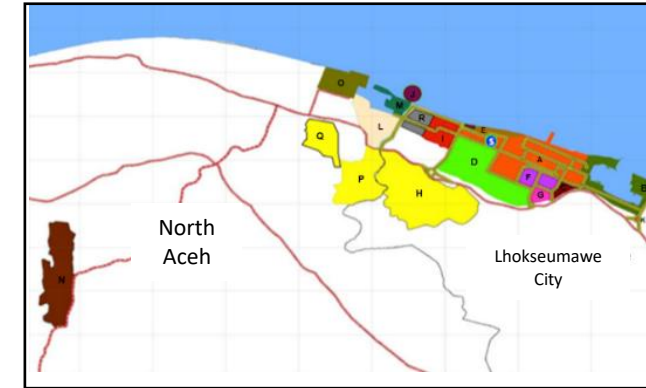


PROYEKSI TENAGA KERJA
40.000 Orang



PERKIRAAN NILAI INVESTASI
• Pembangunan Kawasan Rp 151 Miliar
• Investasi Pelaku Usaha Rp 51,3 Triliun dalam 10 tahun

MASTERPLAN



A	ENERGY, OIL & GAS ZONE	I	PT HUMPUSS
B	TERMINAL OF GOODS & PORT ZONE	J	TOURISM ZONE
C	PLN PLTMG 184 MW ZONE	K	WWTP (WASTE WATER TREATMENT)
D	PROCESSING PLANT & AGRICULTURAL INDUSTRY ZONE	L	PT PUPUK ISKANDAR MUDA
E	FISHERY PROCESSING INDUSTRY	M	PT PELINDO I
F	OFFICE ZONE	N	PT KERTAS KRAFT ACEH
G	PLN PLTGU 250 MW ZONE	O	PT ACEH ASEAAN FERTILIZER
H,P,Q	HOUSING & SUPPORT FACILITY ZONE	R	PT PERTAMINA
		S	MEDCO ZONE

KEGIATAN UTAMA



Industri Energi



Industri Petrokimia



Logistik



Industri Pengolahan Kelapa Sawit



Industri Pengolahan Kayu

INFRASTRUKTUR



13 km dari Malikussaleh Airport



Pelabuhan Krueng Geukueh



Jalan Tersedia



Tersedia : 219 MW



Tersedia : 14.46 liter/detik

MOROTAI

PROFIL



Kabupaten Pulau Morotai, Provinsi Maluku Utara



LANDASAN HUKUM
PP No 32 Tahun 2014
Beroperasi :
1 April 2019



BUPP
PT Jababeka Morotai



LUAS LAHAN
1.101, 76 Ha



PROYEKSI TENAGA KERJA
30.000 Orang

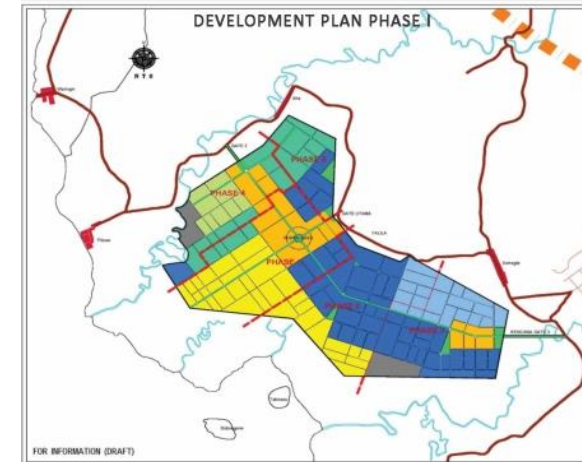


PERKIRAAN NILAI INVESTASI
• Pembangunan Kawasan Rp 6,8 Triliun
• investasi Pelaku Usaha Rp 30,44 Triliun



DAMPAK EKONOMI
Perkiraan output Rp 1,4 Triliun pertahun terhadap ekonomi nasional setelah beroperasi penuh

MASTERPLAN



Legend:

Fishery Industry	Logistic	Power Plant Plan
Manufacture Industry	Public Area	Residential
Tourism Area	River	Existing Collector Road
Agriculture Area	Artificial Lake	Boundary Development Zone

KEGIATAN UTAMA



Industri
Pengolahan
Perikanan



Pariwisata



Logistik

INFRASTRUKTUR



10 km dari Bandara Pitoe Morotai



- 20 km dari Pelabuhan Wayabula
- 10 km dari Pelabuhan Daruba



1.6 km jalan aspal tersedia di dalam kawasan



- Tersedia : 106 kVa
- Future Capacity : 180 MW (2020)



- Tersedia : 9.25 liter/detik (pump well)
- Future Capacity : 30 liter/detik

PROFIL KEK LIKUPANG

PROFIL



LANDASAN HUKUM
PP No 84 Tahun 2019



BUPP
PT Minahasa Permai Resort Development (MPRD)



LUAS LAHAN
197,4 Ha



PROYEKSI TENAGA KERJA
65.300 Orang

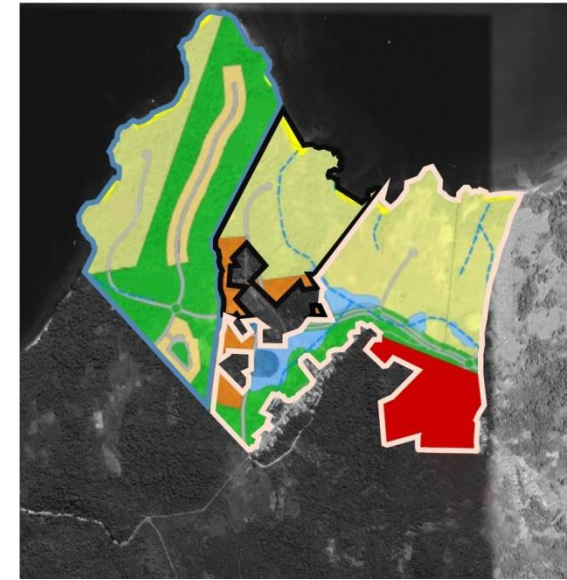


NILAI INVESTASI

- Pembangunan Kawasan Rp2,1 Triliun
- investasi Pelaku Usaha Rp5 Triliun



DAMPAK EKONOMI
Sumbangan devisa sebesar Rp 22,5 T (hingga tahun 2030)



Resort 85,16 Ha (Premium Resorts, Mid Range Resorts)	Ruang Terbuka Hijau 50,08 Ha
Komersial 1,06 Ha (Pertokoan dan restoran, butik toko, Amptitheatre, dan Kantor)	Danau 7,42 Ha
Hiburan dan Pelayanan Umum 8,70 Ha (Desa wisata, Hiburan, Klinik/RS, dan Fasilitas umum lainnya)	Utilitas 26,71 Ha
Residensial 9,3 Ha	Jalan Raya 8,92 Ha (5,26 Km)



41 km dari Bandara Internasional Sam Ratulangi

TARGET

Peningkatan jumlah wisatawan sebesar 400 ribu orang pada tahun 2025

KEGIATAN UTAMA



Pariwisata

TANJUNG API API

PROFIL



Kecamatan Banyuasin II, Kabupaten Banyuasin,
Provinsi Sumatera Selatan

MASTERPLAN



INFRASTRUKTUR

- 70 km dari Sultan Mahmud Badarrudin II Airport
- 2,5 km dari Tanjung Api-Api Seaport
- 65 km dari Jalan Nasional Palembang – Tanjung Api-Api
- Tersedia : 2 x 60 MW
- Future Capacity : 1,500,000 liter/detik

KEGIATAN UTAMA

- Industri Pengolahan Kelapa Sawit
- Industri Pengolahan Karet
- Industri Petrokimia
- Logistik

- LANDASAN HUKUM**
PP Nomor 51 Tahun 2014
- BUPP**
PT Sriwijaya Mandiri Sumsel (SMS)
- LUAS LAHAN**
2,030 Ha
- PROYEKSI TENAGA KERJA**
149.000 Orang
- PERKIRAAN NILAI INVESTASI**
 - Pembangunan Kawasan Rp 12,3 Triliun
 - investasi Pelaku Usaha Rp 125 Triliun
- DAMPAK EKONOMI**
Peningkatan output sebesar Rp 128 Triliun pertahun terhadap ekonomi nasional setelah beroperasi penuh